

PENDAHULUAN

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) 2005, DM merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Prevalensi diabetes menurut WHO yang dikutip Perkeni (2006) memprediksi untuk Indonesia kenaikan jumlah pasien diabetes dari 8,4 juta pada tahun 2004 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030(1).

Selain dengan mengatur pola makan dan berolah raga, pengobatan pada penderita DM terdiri dari antidiabetes oral (seperti golongan sulfonilurea; glinid; biguanid; tiazolidindion) dan insulin(2).

Pengobatan tradisional lebih banyak dipilih oleh masyarakat karena dipercaya memiliki efek samping yang minimal menurut empiris, seperti menggunakan daun, batang, buah atau herba dari tanaman yang memiliki khasiat tertentu

Diabetes Melitus (DM) ialah suatu keadaan yang timbul karena adanya defisiensi insulin yang relatif maupun absolut. Diabetes mellitus jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan timbulnya komplikasi pada berbagai organ tubuh seperti mata, ginjal, jantung, pembuluh darah dan saraf. Diabetes juga merupakan faktor penting dalam mempercepat pengerasan dan penyempitan arteri (*aterosklerosis*), yang berdampak pada stroke, penyakit-penyakit jantung koloner dan penyakit-penyakit pembuluh darah (4,5,6).

Gejala diabetes mellitus adalah sering kencing (poliuri), sering haus (polidipsia) dan sering lapar (polipagia) yang diikuti oleh tubuh yang cepat lelah, kurang tenaga serta badan kurus meskipun banyak makan. Maka gejala DM ini sering dikenal dengan 3 P yaitu (poliuria, polidipsia dan polifagia). Gejala lain adanya gatal-gatal di bagian tubuh, borok atau gangren yang sulit disembuhkan, dan kesemutan (6)

Menurunkan berat badan merupakan tindakan yang sangat penting dalam pengendalian diabetes. Obat digunakan bila pengaturan diet dan penurunan berat badan tidak berhasil mengendalikan kadar gula darah. Obat yang digunakan adalah antidiabetika dan insulin. Obat antidiabetik oral yang sering dipergunakan dalam terapi DM antara lain sulfonilurea serta biguanida (8).

Dewasa ini di samping obat tersebut di atas masyarakat banyak menggunakan obat alam sebagai obat alternatif untuk pengobatan penyakit diabetes mellitus, misalnya, belimbing manis, belimbing wuluh, jambu biji, alpukat, kompi, apel, ceplukan, kulit semangka dll (7).

Obat tradisional memiliki lebih banyak kelebihan antara lain memiliki efek samping yang relatif kecil bila digunakan dengan benar dan tepat (9).

Kelor adalah merupakan salah satu jenis sayuran yang sekarang ini populer. Daun kelor asli Indonesia sudah terkenal manfaatnya sampai ke mancanegara. Banyak peneliti yang sudah menemukan manfaat daun kelor untuk kesehatan tubuh. Daun kelor sudah dianggap sebagai tanaman ajaib yang dapat digunakan sebagai obat herbal segala penyakit. Kandungan vitamin C daun kelor lebih banyak dari sayur maupun buah lainnya. Selain itu, kandungan vitamin A

dan potasium dalam daun kelor sangat tinggi. Tidak heran jika daun kelor dianggap sebagai tanaman ajaib yang sangat bagus untuk tubuh. Kandungan-kandungan dalam daun kelor ini membuat daun kelor mempunyai banyak sekali manfaat. Manfaat daun kelor bagi tubuh sangat banyak, mulai dari mengobati penyakit dalam sampai penyakit luar. Salah satu manfaat yang bisa diambil dari daun kelor yaitu untuk mengatasi diabetes, berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian uji aktivitas antidiabetes ekstrak etanol daun kelor (*Moringa oleifera* L.) dengan metode uji toleransi glukosa dan metode induksi aloksan(3).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu apakah ekstrak etanol daun kelor (*Moringa oleifera* L.) memiliki efek antidiabetes pada mencit induksi glukosa dan pada mencit induksi aloksan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antidiabetes ekstrak etanol daun kelor (*Moringa oleifera* L.) pada mencit dengan metode uji toleransi glukosa dan metode induksi aloksan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aktivitas antidiabetes dari ekstrak etanol daun kelor (*Moringa oleifera* L.) sehingga dapat menjadi sumber bahan baku obat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.